

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin**

Alquran adalah risalah Ilahi yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia. Ia bagaikan permata yang dipandang dari sisi manapun akan memancarkan kilau-kilauan Ilahiyah (M. Quraish Shihab). Dipandang dari aspek Ilmu Tauhid, Akhlak, Pendidikan, Sains, Ekonomi, Politik, dan Budaya, Seni serta kesusasteraan. Bahkan keindahan Alquran akan dapat menyejukkan qalbu, dan masuk pada relung-relung hati, manakala ia dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan qaidah tajwid dan *nagham* (lagu dan irama) serta memiliki *zauq* yang mampu memikat hati. Di samping itu, dengan memiliki kemukjizatannya, Alquran memberikan kesempatan bagi manusia untuk selalu mendekatinya melalui membaca, mengkaji dan akhirnya mampu mengamalkan nilai-nilai Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, maka sangatlah pantas bagi mahasiswa/i IAIN Antasari yang notabennya beragama Islam menjadikan Alquran sebagai sumber inspirasi dan berkarya, mempunyai semangat yang tinggi dalam menampilkan Alquran dengan indah dan mengandung nilai seninya (*nagham*).

Sebelumnya pada masa lalu, IAIN Antasari terkenal dengan lumbungnya Qori-qori'ah yang patut dibanggakan dan telah mengharumkan nama banua. Sebut saja nama beliau Drs. H. Artoni Jurna (Qori Internasional di India), H. Ahmad Sawiti, S. Ag (Juara 1 MTQ Nasional di Pekanbaru), H. Maksum, S. Fil. I serta Drs. H. M Abduh dan lain-lain. Mereka telah mampu mengharumkan nama IAIN Antasari dan Kalsel di Tingkat Nasional bahkan Internasional.

Namun sayangnya pada masa itu belum ada wadah/organisasi yang secara khusus menampung potensi-potensi dan bakat-bakat mahasiswa tersebut. Mereka semua belajar secara sendiri-sendiri saja dengan mendatangi guru-guru Alquran dan dengan biaya sendiri. Namun, pada kegiatan-kegiatan tertentu tetap mengatasnamakan IAIN Antasari. Sehingga ini menjadi dilematis manakala ada mahasiswa yang berpotensi dan berbakat, namun tidak ada tempat untuk menampung bakat tersebut. Akhirnya lama-kelamaan gaung IAIN Antasari sebagai lumbung para Qori-qori'ah itu pun mulai pudar.

Fenomena berikutnya adalah sebagian mahasiswa/i IAIN Antasari yang masih banyak belum bisa membaca Alquran secara baik dan benar. Kendala ini terjadi manakala mereka mengikuti kegiatan KKN, pengabdian masyarakat serta saat terjun ke masyarakat nanti. Karena, masyarakat beranggapan bahwa mahasiswa/alumni IAIN Antasari adalah orang pasti mempunyai ilmu agama yang cukup luas, fasih dari segi bacaan Alquran, kebutuhan akan imam-imam dan bilal di masyarakat juga merupakan masalah yang harus dicarikan solusinya.

Pada tahun 2002 Saudara Akhyar Rasyidi yang menjabat sebagai Dirjen. Urusan Khusus, berinisiatif mengumpulkan kawan-kawan Qori-qori'ah. Akan tetapi sekali ini yang berasal dari mahasiswa baru angkatan 2002. Karena mahasiswa baru masih memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti organisasi. Di samping itu pula pada mahasiswa angkatan 2002 banyak yang memiliki potensi dan bakat dalam bidang Tilawah.

Usaha ini mendapat partisipasi yang baik dari kawan-kawan mahasiswa baru. Pada hari Kamis, 20 September 2002 ba'da ashar berkumpul di Taman Payung Tarbiyah saudara Akhyar Rasyidi (KI) sebagai penggagas, Liliek Kurniawati (TBI), Hj. Riani Maulidah (PBA), Siti Ruhaida (TBI), Yasni Prihatny (TBI), Qamaruddin (TBI), Gafuri (PAI), Abdurrahman (PAI), Rusdiansyah (PBA). Hari itu merupakan tonggak awal kembalinya *himmah* (semangat) untuk mengumandangkan Al-Qur'an di Kampus Hijau IAIN Antasari. Pada jam 17.36 Wita berdasarkan kesepakatan dibentuk sebuah organisasi secara permanen sebagai wadah untuk membina, mengajarkan dan mengembangkan potensi, bakat dan minat mahasiswa dalam bidang Alquran khususnya Seni Baca Alquran. Organisasi tersebut yang diberi nama **Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an disingkat LPTQ-BEM FT.**

Setelah diadakannya mufakat berdasarkan kesepakatan pula maka saudara Rusdiansyah diangkat sebagai ketua dan saudari Yasni Prihatni sebagai sekretaris. Kemudian setelah itu mengadakan haflah/mengaji bersama di Mushalla Abdurrahman Ismail (sekarang mesjid; red) untuk pertama kalinya. Secara bergiliran

melagukan Alquran Lilik, Akhyar, Rusdi, dan Hj. Riani dengan lantunan yang alun dan syahdu.

Setelah LPTQ berdiri maka pembinaan terhadap Qori-qori'ah menjadi prioritas utama. Latihan diadakan setiap hari Rabu ba'da ashar di Mesjid At Taqwa Jl. A. Yani Km. 6, dengan pembina bapak Drs. H. Artoni Jurna. Berbagai program kerja pun disusun, dengan tetap berpedoman pada niat awal yaitu sebagai tempat pembinaan dan pengembangan Tilawah Alquran. Pada tahun 2002 BEM Fakultas Tarbiyah mendapat undangan dari UNLAM, maka di utuslah anggota LPTQ Fakultas Tarbiyah untuk mengikuti MTQ antar perguruan Tinggi di UNLAM Banjarmasin. Alhamdulillah saudara Maulana berhasil meraih juara I, Rusdiansyah meraih juara II, Wiwin Zulhiadayasari meraih juara I putri, dan Rafikah meraih juara II putri. Prestasi ini membawa kenangan tersendiri karena berkat pelatihan dan pembinaan di LPTQ Fakultas Tarbiyah saat itu mampu mengharumkan nama Fakultas Tarbiyah dan IAIN secara umum. Di samping itu, prestasi yang diraih akan menjadikan eksistensi LPTQ Fakultas Tarbiyah diakui di masyarakat kampus meski baru didirikan.

Ada tiga point utama dalam menjalankan LPTQ Fakultas Tarbiyah pada saat itu, yaitu pembinaan secara berkelanjutan, membenahan kesekretariatan (karena masih baru dibentuk jadi belum memiliki sekretariat) dan pengembangan jaringan dan dukungan serta usaha dana. Dengan adanya dukungan dari Presiden BEM Fakultas Tarbiyah, Bapak Dekan sampai Bapak Rektor, maka sedikit-sedikit demi sedikit program tersebut dapat dijalankan.

Dengan kebijakan Presiden Fakultas Tarbiyah saudara Syaiful Mukmin mengalokasikan anggaran untuk operasional LPTQ sebesar 1 juta di dalam APBO BEM Fakultas Tarbiyah, kemudian pula mendapatkan bantuan Al Qur'an dari PT. Oreon Banjarmasin sebanyak 25 buah, dan bantuan dana dari donator yang mendukung (Yth. Bapak Rektor, Pembantu Rektor 1, 2 & 3, Dekan Tarbiyah, Pembantu Dekan 1, 2, 3 yang menyumbang Rp. 20.000 tiap bulan untuk biaya transportasi pembina).

Empat bulan berjalan setelah itu, atas pertimbangan dari Presiden Mahasiswa Fakultas Tarbiyah, maka susunan kepengurusan LPTQ diformat secara baku dan baru yakni dengan adanya ketua umum, sekretaris umum dan bendahara umum serta bidang-bidang lainnya. Berdasarkan pertimbangan itu pula saudara Rusdiansyah mengundurkan diri sebagai ketua. Kemudian Akhyar Rasyidi menjabat sebagai ketua umum, Yasni Prihatny sebagai sekretaris umum dan Hj. Rianni Maulidah sebagai bendahara umum. Adapun diangkat sebagai Rusdiansyah sebagai ketua I (Bidang Pengembangan Organisasi). Melihat keperluan tentang pembinaan terhadap para kader LPTQ, maka jadwal pembinaan Tilawah pun ditambah yakni hari jum'at ba'da ashar dengan pelatih bapak Drs. H. M. Abduh.

Setelah mendekati satu tahun keberadaan LPTQ, tentunya berbagai rintangan datang silih berganti bagaikan batu terjal yang terus menghadang. Ada kalangan yang setuju dan tidak setuju atas keberadaan LPTQ. Bagi yang setuju beranggapan karena dengan adanya LPTQ maka usaha untuk membina mahasiswa dalam bidang tilawatil

Qur'an menjadi meningkat. Sedangkan bagi yang kurang setuju beranggapan dengan adanya LPTQ, maka anggaran dana kegiatan mahasiswa menjadi bertambah sedikit pembagiannya bagi setiap LKFT. Akan tetapi hal itu harus tetap dijaga dan dikembangkan, resiko apapun harus dihadapi demi kecintaan terhadap Al Qur'an suci.

Selanjutnya dalam menghadapi Musyawarah Tahunan pertama, Akhyar Rasyidi meminta kepada saudara Rusdiansyah untuk membuat rancangan AD/ART, GBHO, landasan organisasi dalam menjalankan programnya. Namun lambang LPTQ sampai sekarang masih belum terealisasi.

Kemudian tanggal 20 bulan September 2003. LPTQ mengadakan **Musyawarah Anggota Tahunan (MUSYTA) yang ke-1.** Hasil MUSYTA tersebut mengangkat saudara Gafuri sebagai ketua umum dan Yasnie Prihatny sebagai sekretaris umum. Dalam forum itu disahkan untuk pertama kali penggunaan AD, ART serta PUKO sebagai landasan dalam menjalankan roda organisasi. Akan tetapi yang menjadi pembahasan yang alot adalah masalah nama dan waktu pendirian.

Berdasarkan pertimbangan dan saran dari semua pihak, maka nama LPTQ diganti menjadi **Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ).** Mulai saat itulah segala hal yang berhubungan dengan **LPTQ berubah menjadi LPPQ.** Adapun mengenai pendirian, ditetapkan tanggal **20 September 2002.** Dan **menjadi hari Miladnya LPPQ.**

Tentunya, tanpa mengabaikan segala kekurangan dan kelebihan setiap insan. LPPQ-FT juga mengalami pasang surut baik mengenai anggota, pembinaan, dan pengembangan organisasi. Sampai saat ini LPPQ-FT masih belum memiliki nilai jual yang tinggi dibandingkan dengan organisasi lainya. Sejak awal berdiri tercatat ada 450 anggota. Akan tetapi sampai sekarang pemberdayaan terhadap anggota itu masih minim.

Pada periode 2004-2005, LPPQ sempat terjadi vacuum (Kurang maksimal) dalam organisasinya dikarenakan beberapa pengurus inti sudah menyelesaikan studinya di kampus dan, sehingga berpengaruh besar kepada anggota yang lain untuk meneruskannya.

Pada periode 2007-2008, LPPQ Fakultas Tarbiyah mulai aktif dan exsist kembali dikarenakan sudah terpilihnya beberapa pengurus inti melalui Musyawarah Luar Biasa (MUSYLUB) dan yang terpilih sebagai ketua umum adalah saudara Rahmat Hidayat, Wakil Ketua: Husaini, Seketaris: Nelly hidayati, Bendahara: Hatmiah.

Pada saat itu karena banyaknya minat mahasiswa yang ingin menghafal Alquran, Maka dirancang lah program tahfiz Alquran di LPPQ Fakultas Tarbiyah, yang Alhamdulillah disetujui oleh Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah yang saat itu Bapak Drs. H. Mahyuddin Barnie, M. Ag. dan diresmikan pada hari Jum'at tanggal

8 Juni 2007 oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Oleh Bapak Drs. H. Syaifuddin Sabda, Ma.

Pembelajaran saat itu adalah Tilawah dengan pengajar bapak Anang Sya'rani, Tajwid dengan pengajar oleh pengurus inti saat itu, Tahfiz dengan pengajar dari kawan-kawan program khusus yang sudah hafal Alquran dan dibantu oleh pengurus inti.

Pada Periode 2008-2009, LPPQ Fakultas Tarbiyah mulai sudah dikenal oleh masyarakat kampus baik di Fakultas Tarbiyah maupun di Fakultas lainnya. Dan pembelajaran masih tetap aktif seperti sebelumnya namun pada saat itu LPPQ-FT mencoba Gebrakan baru dengan mengadakan kegiatan Musabaqoh Tilawah Alquran (MTQ) IAIN Antasari Banjarmasin yang pertama kali diadakan dan diikuti seluruh fakultas yang ada di IAIN Antasari. Adapun lombanya: Tilawah, Tartil, Adzan Jum'at, Kaligrafi.

Pada periode 2009-2010. Hasil Musyawarah Tahunan ( MUSYTA) terpilihlah saudara Bahrul Helmi sebagai ketua umum LPPQ-FT, Wakil Ketua: Wahyu Ahya, Seketaris: Ahyaruddin, Bendahara: Tsamaniah.

Pada saat itu salah program besar yang dilaksanakan selain kegiatan pembelajaran adalah mengadakan Musabaqoh Tilawah Alquran (MTQ) antar mahasiswa tingkat Perguruan Tinggi Se-Kalimantan Selatan. Saat itu Ketua panitia



pelaksana saudara Muhammad Zaim adapun lomba yang diadakan adalah: Lomba tilawah, Fahmil Quran, Kaligrafi.

Pada periode 2010-2011. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihlah saudara Muhammad Zaim sebagai ketua umum, wakil ketua: Arpian dan Jumiati, Seketaris: Bahrul Helmi, Bendahara: Elka Yulia.

Banyaknya minat mahasiswa dalam mempelajari Alquran, tidak hanya di Fakultas Tarbiyah saja tapi seluruh Fakultas yang ada di IAIN Antasari, namun dikarenakan LPPQ dinaungi oleh Fakultas Tarbiyah sehingga LPPQ-FT tidak bisa memenuhi keinginan mahasiswa yang diluar Fakultas Tarbiyah, beranjak dari permasalahan tersebut maka para pengurus berinisatif untuk mengajukan diri untuk naik ke Tingkat Institut. Setelah melalui beberapa cobaan Alhamdulillah LPPQ-FT bisa diterima ketingkat institut oleh dewan senior dan organisasi lainnya yang ada di Institut, Sehingga nama LPPQ-FT dirubah menjadi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin.

Pada periode ini pula, LPPQ kembali mengadakan gebrakan baru dengan mengadakan DIKLAT pembelajaran Alquran. Saat itu metode yang digunakan adalah metode Al Banjari yang diikuti oleh mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat luar.

Pada periode 2011-2012, hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA) terpilihnya saudara Firman sebagai Ketua Umum, Wakil Ketua: Imam Romli dan Elka Yulia, Sekretaris: Jumiati, Bendahara: Siti Masriani.

Periode ini LPPQ kembali mengadakan kegiatan MTQ Antar Mahasiswa tingkat perguruan tinggi se-Kalimantan Selatan. Saat itu ketua pelaksanaanya adalah Saudara Imam, adapun jenis lomba yang dilaksanakan adalah: Tilawah, Fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an, Parade Habsy (Tingkat Kota Banjarmasin), selain itu diadakannya DIKLAT pembelajaran Alquran dengan menggunakan Metode Tilawati yang pesertanya mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin dan masyarakat Kota Banjarmasin

Pada periode 2013. Hasil Musyawarah Tahunan (MUSYTA). Terpilihlah saudara M. Rifqi Habibiy sebagai Ketua Umum, Wakil Ketua: Akhmad Aminuddin dan Fahriannor, Sekretaris: Hasanah Bulkiah dan Kasyifatussaja Elsa, Bendahara: Jahdawati.

Pada periode ini, LPPQ mengadakan MTQ tingkat mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin berkerjasama dengan pihak Rektorat dalam rangka MILAD LPPQ yang 11, selain itu DIKLAT kembali diadakan dengan menggunakan Metode Tilawati.

Sekarang secara de facto LPPQ telah mampu memberikan kiprahnya baik secara nyata maupun yang tidak hanya. Dukungan penuh dari Bapak Rektor dan pimpinan IAIN membuat semangat akan tetap menyala, dayung akan terus dikayuh.

Usaha tersebut adalah dengan adanya Kios Bakat dan Minat Mahasiswa Bidang Tilawah Al Qur'an. LPPQ telah menjadi BEM Fak. Tarbiyah dalam setiap Kegiatan-Kegiatan di Fakultas Tarbiyah baik secara langsung maupun secara tidak langsung. LPPQ juga sebagai mitra Rektorat dalam usaha memberantas buta huruf Alquran dan mengembangkan potensi mahasiswa di bidang *nagham* Alquran di Kampus Hijau IAIN Antasari tercinta. Saat LPPQ ada program pembelajaran/bimbingan Tahfizh Alquran, tartil, tajwid dasar, tilawah dasar dan tilawah pengembangan untuk mahasiswa.

Namun ini akan selalu menjadi motivasi kita untuk selalu mengembangkan diri. LPPQ bukanlah apa-apa dan siapa-siapa. Ia tidak akan mampu membuat kita sukses dan berhasil secara alamiah. Akan tetapi mahasiswa yang harus mengisi di LPPQ dengan kiprahnya, meningkatkan latihan, keterampilan. Sehingga pembinaan akan benar-benar tercapai dan maksimal.

Banyak orang-orang yang telah terlibat dan berkorban demi LPPQ. Mereka telah mengorbankan tenaga, waktu, perasaan, pikiran, uang dan lain sebagainya agar gema Alquran tetap ada di IAIN. Menyelinap di relung-relung hati mahasiswa/I, mengorbankan semangat kecintaan terhadap Seni Alquran. Kepada kedua orang yang sangat berjasa yaitu Alm. Drs. H. Isa Ansari dan Drs. H. Abdurrahim Yasin, Lc. Karena keduanya yang selalu memotivasi agar LPPQ terus bergerak, memacu untuk selalu berkiprah dalam kondisi apa pun dan bentuk apa pun. Kita semua mendo'akan semoga beliau mendapatkan berkah dan balasan sorga dari

Allah Yang Maha Rahman atas jasa-jasa beliau dalam kiprah dan kepeduliannya mengumandangkan Alquran. Allahu Akbar ...

*Allahummar hamni bil qur'an. Waj'al huli imama wanura wahuda warahmah.*

## **2. Tokoh Pendiri**

Sejak awal berdirinya Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin mempunyai ketua, yang terlampir:

## **3. Visi dan Misi**

Visi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pengajian serta pengkajian Alquran bagi mahasiswa dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

Misi LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- a. Wadah penyaluran potensi, minat dan bakat mahasiswa melalui pengembangan, pembinaan, pelatihan dan pengkajian Alquran.
- b. Wadah untuk menjalin silaturahmi dan sarana untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

## **4. Tujuan Pendirian Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin**

Tujuan didirikannya LPPQ IAIN Antasari Banjarmasin adalah:

- a. Untuk sarana dalam upaya menumbuhkan kecintaan terhadap Alquran.

- b. Sebagai wadah dalam mengembangkan minat, bakat, dan potensi mahasiswa dalam bidang Alquran.
- c. Sebagai mitra mahasiswa dalam mengatasi berbagai problema yang berkenaan dengan Alquran.
- d. Sebagai sarana dakwah dan syi'ar Islam, menjalin ukhuwah islamiyah / silaturrahmi.
- e. Sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.

## **5. Keadaan Pengajar, Pengurus dan Peserta Dalam Pembelajaran**

### **1. Keadaan pengajar**

Pengajar tahfizh di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran(LPPQ) Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin merupakan seorang yang hafizh dan qori juga berpengalaman dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

### **2. Keadaan pengurus**

Yang menjadi pengurus pada pembelajaran tahfizh ini merupakan mahasiswa yang sebelumnya sudah pernah menjadi peserta dalam pembelajaran tahfizh dan juga sudah mendapat pembekalan berupa training kader dan pelatihan kepemimpinan lainnya.

Divisi yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ada 6 divisi. Yakni: Divisi Tajwid dan Tahsin, Divisi Tahfidz dan Tartil, Divisi Tilawah, Divisi Pengkajian, Divisi Pengkaderan, dan Divisi Husada. Dari 6 divisi itu ada salah satu divisi yaitu divisi Pengkaderan untuk mempertahankan kader-kader yang ada.

Divisi Tajwid dan Tahsin diajarkan tentang bagaimana cara membaca Alquran yang benar serta dengan mengetahui hukum-hukum yang ada di dalam Alquran. Divisi Tilawah diajarkan cara membaca Alquran dengan lagu-lagu, seperti: lagu bayati, nahawan dan lain-lain. Divisi Tahfizh dan Tartil diajarkan cara menghafal dengan baik, metode yang digunakan dalam menghafal serta muraja'ahnya. Divisi Pengkajian belajar dengan pendalaman memahami isi Alquran dengan menggunakan tafsir Jalalain, Ibnu Katsir dan lain-lain. Divisi Husada mengurus tentang pendanaan di Lembaga pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ).<sup>1</sup>

### **3. Keadaan peserta dalam pembelajaran**

Adapun yang menjadi peserta dalam pembelajaran tahfizh di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin ini adalah umum, siapapun boleh mengikutinya, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah mahasiswa yang terdaftar sebagai anggota dalam pembelajaran tersebut.

### **4. Sarana dan prasarana**

- a. Secretariat Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ)
- b. Local pembelajaran yaitu beberapa local di lingkungan IAIN Antasari Banjarmasin
- c. Masjid Abdurrahman Ismail

---

<sup>1</sup>Muhammad Darmawan. Ketua Umum LPPQ, Sekretariat LPPQ. 30 Agustus 2016. Pukul 13.35 WITA.

- d. Apung
- e. Alquran
- f. Rehal
- g. Printer
- h. Lemari
- i. Sound system

## **B. Penyajian Data**

Penyajian data tentang problematika mahasiswa menghafal di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi, observasi dilakukan terhadap problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran. Sedangkan wawancara dilakukan dengan pengajar, pengurus inti dan peserta anggota pembelajaran tahfidz sebanyak 15 orang.

IAIN Antasari Banjarmasin, telah dikenal masyarakat bahwa mampu menghasilkan lulusan yang cakap di bidang keislamannya, mulai dari seorang penceramah, qori-qori'ah, ustadz-ustadzah, hafizh-hafizhah dan lain sebagainya.

Seorang hafizh-hafizhah adalah sebutan untuk orang yang telah hafal Alqur'an, menghafal Alquran adalah aktivitas menanamkan atau menyimpan dan

memelihara ayat alqur'an didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi atau diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan ayat Alquran.

## **1. Data tentang problematika mahasiswa dalam menghafal Alquran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alqur'an**

### **a. Problem internal**

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa peserta anggota pembelajaran tahfizh di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin menyatakan bahwa problem atau kendala yang dihadapinya secara internal adalah kesulitan dalam membagi waktu dan muraja'ah (mengulang) hafalan.

Menurut Hm dalam menghafal Alquran ini sulitnya membagi waktu untuk menghafal dengan kegiatan yang lain juga banyak padahal organisasi yang saya ikuti cuma Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ini,sehingga untuk memuraja'ah juga terkendala akibat adanya kegiatan lain selain menghafal Alquran, selain itu juga dalam menghafal ini saya sendiri kesulitan dalam mengingat ayat yang sudah saya hafal.<sup>2</sup>

Menurut Fa untuk mengahafal ini saya sangat terbantu karena kalau cuma menghafal sendiri tanpa adanya teman atau tempat untukmemuraja'ah sangat sulit dan susah karena dengan memuraja'ahlah kegiatan menghafal ini akan berjalan dengan lancar. Kalau dari saya hanya mengharapkan diri

---

<sup>2</sup>Handah, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.



sendiri kegiatan menghafal ini tidak akan bisa berjalan dengan lancar, karena itu saya perlunya seseorang teman atau pembimbing dalam menghafal. Kendala kurangnya waktu antara saya dengan pengajar inilah yang sulit buat saya untuk menghafal.<sup>3</sup>

Menurut Wh kegiatan menghafal ini sangat bagus dan saya sangat terbantu untuk menghafal yang manadari awal saya belum ada sama sekali mempunyai hafalan akan tetapi saya kesulitan dalam mengulang hafalan atau memuraja'ah hafalan yang saya hafal ini karena jadwal yang diberikan oleh para pengurus dengan kegiatan ini sering bentrok dengan kegiatan saya yang lainnya.<sup>4</sup>

Menurut Wa dalam menghafal Alquran ini sulitnya membagi waktu untuk menghafal dengan kegiatan yang lain juga banyak padahal organisasi yang saya ikuti cuma Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) ini, sehingga untuk memuraja'ah juga terkendala akibat adanya kegiatan lain selain menghafal Alquran, selain itu juga dalam menghafal ini saya sendiri kesulitan dalam mengingat ayat yang sudah saya hafal.<sup>5</sup>

Menurut Ms kendala saya dalam menghafal padahal Cuma dengan waktu kurang bisa membagi kemudian waktu yang disediakan para pengurus

---

<sup>3</sup>Fitra Ariani, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

<sup>4</sup>Wahidah, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

<sup>5</sup>Wiwin Astuti, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

cuma satu jam saja, sedangkan peminat dalam menghafal ini sangat banyak. Kemudian pengajar yang kadang tidak bisa berhadir secara mendadak dengan terpaksa kami bergabung dengan kelompok yang lainnya. Terus untuk pengajar agar lebih menekankan masalah hukum bacaannya, mungkin ada sebagian pengajar yang tidak enak menegur dikarenakan pengajar dan peserta itu seumurannya.<sup>6</sup>

#### **b. Problem Eksternal**

Dari hasil observasi dan wawancara, problem eksternal yang ditemukan antara lain:

##### 1) Pengajar.

Menurut Sy (peserta pembelajaran) menyatakan: “Pengajar yang ada masih kurang sedangkan pesertanya banyak dan waktunya yang terbatas.”<sup>7</sup>Kurangnya pengajar yang dimaksud adalah pengajar yang jumlah hafalannya di atas standar (banyak).Sebagian pengajar yang ada terkadang juga memiliki kesibukan sehingga tidak bisa berhadir dalam pembelajaran.

##### 2) Waktu pembelajaran

Pembelajaran tahfizh dan tartil dilaksanakan setiap hari jum’at pada sore hari, sedangkan tidak semua mahasiswa peserta anggota

---

<sup>6</sup>Muhibbatus Shalihah, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

<sup>7</sup>Nor Syifa, Mahasiswi PGMI, *wawancara pribadi*, sekretariat LPPQ, 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

pembelajaran dapat berhadir dikarenakan terbentur dengan jam perkuliahan maupun kesibukan lain.

### 3) Lokal pembelajaran

Banyaknya jumlah peserta anggota pembelajaran menyebabkan tempat yang sudah disediakan masih belum cukup untuk menampung peserta anggota pembelajaran tersebut. Selain itu tempat yang biasanya digunakan untuk pembelajaran ini secara dadakan digunakan untuk perkuliahan, sehingga para pengurus dalam pembelajaran tahfizh dan tartil ini harus siap siaga mencari lokal pengganti dan harus kembali menginfokan kepada pengajar dan peserta anggota pembelajaran untuk perubahan tempat.

### 4) Peserta pembelajaran

Peserta pembelajaran pada saat setoran hafalan hanya menyetor atau menghafal juz 30. Karena Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) kesulitan untuk mengetahui berapa jumlah hafalan peserta anggota pembelajaran sebelum mendaftar di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran. Ada juga yang sudah banyak hafalannya tapi tidak segera menyetorkan hafalannya. Selain itu, bacaan Alquran mahasiswa anggota pembelajaran yang dibawah standar menyebabkan pengajar lama membimbing untuk memperbaiki (mentahsin) bacaan Alquran yang mau disetor. Agar mahasiswa peserta pembelajaran dapat menghafal Alquran dengan tartil.

#### 5) Dana pembelajaran

Dana pemasukan belum mencukupi untuk menambah insentif pengajar, jika pengajarnya ditambah maka pengeluaran akan lebih banyak dibandingkan dengan pemasukan. Sehingga hal ini menyebabkan Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) memaksimalkan tenaga pembimbing untuk sekaligus menjadi pengajar.

### **2. Solusi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) IAIN Antasari Banjarmasin dalam mengatasi problematika mahasiswa menghafal Alquran**

#### 1. Solusi internal

Solusi mahasiswa yang kesulitan dalam membagi waktu dan mengulang hafalan antara lain: menargetkan jumlah hafalannya sehingga ia bisa lebih semangat dan mampu mencapai target.

Solusi saya selalu berusaha mengulang-ulangi terus menerus hafalan yang sudah saya hafal disela-sela waktu yang menurut saya sangat sempit dan sangat kurang ini, saya juga berusaha untuk bisa mencapai target yang saya harapkan. Kemudian solusi selanjutnya saran saya untuk para pengurus agar bisa menambah pengajar atau pembimbing dalam kegiatan ini, karena menurut saya pengajar yang sudah ada ini masih kurang dan kami yang mengikuti ini sangat banyak.

Saran saya agar para pengurus untuk mencari pengajar yang senioran dari kami, agar pengajarnya mudah untuk menegur para penghafal ini dalam segi bacaanya yang masih ada kesalahan, karena kalau pengajarnya yang seumuran akan sedikit sulit untuk menegur hal seperti itu, pengajar atau pembimbing yang ada ini masih kurang menurut saya. Kemudian waktu yang kami miliki juga sangat terbatas.

Kemudian dalam mengatasi problem dalam menghafal ini perlunya motivasi baik itu dari pembimbing ataupun pengajarnya untuk kami para peserta menghafal ini, karena dalam menghafal kami terkadang memiliki kejenuhan, sebab dengan kurangnya waktu antara saya dengan pengajar ini perlunya motivasi yang selalu ada baik itu dari teman atau dari pengurus tanpa adanya motivasi dari mereka proses menghafal saya ini tidak akan berjalan dengan lancar.

Untuk mengatasi problem menghafal ini dari pengurus menyediakan waktu satu minggu full pada hari apa mereka para penghafal mau menyetor, asalkan ada koordinasi dengan pembimbingnya untuk menyetorkan hafalanya ke pengajar. Hari apapun itu asalkan sama-sama antara pengajar dan pembimbing memiliki waktu luang.

### 3. Solusi eksternal

- a. Kurangnya pengajar mengharuskan divisi tahfizh dan tartil untuk mencari dan menambah pengajar serta meminta komitmen pada

pengajar agar senantiasa menyiapkan waktunya untuk pembelajaran tersebut.

b. Kurangnya waktu

Untuk mengefektifkan waktu pembelajaran yaitu dalam setiap kali pembelajaran peserta minimal menyetor hafalan sebanyak tiga surah dan maksimal lima surah. Ini berlaku pada peserta yang menghafal juz 30. Selain itu, Koordinator divisi tahfizh dan tartil menyatakan: “Cara mengatasi kurangnya waktu yaitu dengan memberi waktu satu minggu full pada hari apa buhannya untuk menyetor, asal ada koordinasi dengan pembimbingnya untuk nyetor hafalanya ke pengajar. Hari apapun itu asalkan sama-sama memiliki waktu luang”<sup>8</sup>

c. Lokal pembelajaran

Cara mengatasi kurangnya lokal pembelajaran yang dilakukan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) adalah menemui wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama IAIN Antasari Banjarmasin Bapak Mujiburrahman, untuk peminjaman lokal perkuliahan untuk pembelajaran. Dan memastikan kembali kebagian staf mikwa fakultas terhadap lokal yang dipinjam serta mencantumkan jadwal pembelajaran Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) untuk mengurangi pergantian lokal yang disebabkan karena

---

<sup>8</sup>Ainurridha, Koordinator divisi tahfizh dan tartil LPPQ, Sekretariat LPPQ, 30 Agustus 2016, pukul 11.23 WITA.

pemakaian lokal secara dadakan untuk perkuliahan. Pada saat anggota pembelajaran menyeter hafalan dengan pengajar dan pembimbingnya. Mereka bisa menggunakan pelataran mesjid atau disekitar tangga mesjid untuk menghafal, dimanapun tempat yang bisa mereka gunakan untuk menghafal.<sup>9</sup>

d. Peserta pembelajaran

Solusi untuk masalah peserta yang enggan menyebutkan jumlah hafalannya ialah dengan diadakannya lomba tahfizh untuk peserta pembelajaran yang waktunya setelah pertemuan terakhir pembelajaran. Sehingga peserta semakin semangat dalam menghafal, tentunya keengganan dalam menyebutkan jumlah hafalan sebelumnya dapat diatasi dengan kegigihannya dalam menyeter hafalan, dan juga hafalannya insya Allah akan lebih baik karena sebelum menghafal bacaannya ditahsin terlebih dahulu.<sup>10</sup>

e. Kurangnya dana

Cara mengatasinya yaitu dengan menggunakan bantuan dana dipa yang didapat dari bidang keuangan IAIN Antasari Banjarmasin, dana dipa yang ada masih belum mencukupi karena dana tersebut juga digunakan untuk pembelajaran yang lainnya. Selain itu, dari sebagian

---

<sup>9</sup>Hamdah. Peserta Pembelajaran. *Wawancara Pribadi*. Sekretariat LPPQ. 22 Oktober 2016, pukul 11.00 WITA.

<sup>10</sup>Iriansyah, Wakil Ketua Bid. Pembelajaran, Sekretariat LPPQ. 22 Oktober 2016, pukul 10.30 WITA.

dana yang didapat dari iuran pengurus tapi itu pun masih minim. Dan donatur-donatur yang ada juga tidak memungkinkan, serta dan pendaftaran anggota baru yang masuk di Lembaga Pengajian dan pengkajian Alquran (LPPQ) juga dimasukkan ke dalam dana pembelajaran.<sup>11</sup>

### **C. Analisis Data**

Setelah peneliti menyajikan data yang terkumpul, berikut ini akan melakukan analisis data sesuai dengan penemuan data dari hasil penelitian yang menjawab dari satu fokus masalah ini.

Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) sebagai wadah mahasiswi untuk mempelajari dan menghafal Alquran tentunya harus bisa memaksimalkan pembelajaran. guna tercapainya target pembelajaran di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Target menghafal khususnya, bagi peserta anggota pembelajaran yang mengikuti pembelajaran tahfizh dan tartil harus mampu minimal hafal juz tiga puluh.

Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin semakin tahun jumlahnya semakin meningkat, begitu juga jumlah anggota Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) tentunya semakin banyak peserta anggota pembelajaran. Maka telah diteliti

---

<sup>11</sup>Muhammad Darmawan. Ketua Umum LPPQ, Sekretariat LPPQ. 30 Agustus 2016. Pukul 13.35 WITA.



beberapa problem/ kendala dalam menghafal alqur'an tersebut, baik secara internal (dari dalam diri mahasiswa) maupun secara eksternal (dari luar/lingkungan)

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis paparkan di atas diketahui bahwa problem yang dihadapi oleh mahasiswi yang mengikuti pembelajaran tahfiz di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) yaitu tentang kesulitan dalam membagi waktu, hal ini sejalan dengan beberapa teori bahwa memang terdapat problem dalam menghafal Alquran diantaranya yaitu, kesulitan untuk membagi waktu. Di sini Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) membantunya yaitu dengan cara meminta peserta untuk mengumpulkan jadwal kuliah agar pembelajaran tidak terbentur dengan waktu perkuliahan. Selain itu juga Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran(LPPQ) memberikan motivasi agar peserta selalu semangat dan yakin akan ada jalannya dalam memilih untuk menghafal Alquran, Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) juga menggunakan sistem sebar info via HP (lewat sms) bahwa pembelajaran akan dilaksanakan. Sms itu disebar setiap kali sehari paling lambat malam hari sebelum hari pembelajaran.Sms tersebut disebar oleh masing-masing pembimbing.Sms itu digunakan untuk mengingatkan kembali bahwa ada pembelajaran Tahfiz dan Tartil dan juga untuk menghindari alasan peserta tidak ikut pembelajaran karena tidak mengetahui bahwa pada hari itu pembelajaran.

Mahasiswi harus bisa membagi waktu antara menghafal Alquran, kuliah, dan belajar begitu juga orang dewasa harus membagi waktu antara menghafal, bekerja

dan waktu bagi keluarga. Membagi waktu tersebut tentunya akan mengalami kesulitan. Hal ini juga sejalan dengan teori tentang solusi untuk menghadapi problem dalam menghafal Alquran, yaitu: berusaha bangun pagi lebih awal, biasakan menghafal Alquran ketika mau tidur dimalam hari, bawalah mushaf ketika pergi kemanapun, membuat jadwal kegiatan harian<sup>12</sup>

Melihat dari problem yang dihadapi dan solusi yang diberikan penulis merasa hal ini sudah cukup tepat untuk dilakukan mengingat dengan melakukan bangun pagi sebelum waktu shalat subuh masih belum ada kegiatan yang dilakukan dan menggunakan waktu yang ada untuk menghafal, dengan melakukan hal itu setiap hari sebagai kegiatan maka akan terbiasa dan hafalan pun akan cepat/mudah terekam didalam memori otak. Selain itu, Lembaga Pengajian dan Pengkajian (LPPQ) juga mengarahkan peserta pembelajaran untuk menyeter hafalannya kapanpun dan dimanapun ia bisa asalkan ada kesepakatan antara peserta, pembimbing dan pengajar.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa orang dewasa maupun anak-anak harus bisa membagi waktunya, dan Lembaga Pengajian dan pengkajian Alquran (LPPQ) pun membantu peserta tersebut agar peserta bisa membagi waktunya minimal dapat menghafal saat pembelajaran berlangsung.

Problem internal mengenai bacaan peserta yang masih di bawah standar tapi mempunyai kemauan yang besar untuk menghafal maka Lembaga Pengajian dan

---

<sup>12</sup><https://Darulikhshan.wordpress.com>. 08 Desember 2016. 14.56 WITA.

Pengkajian Alquran (LPPQ) mewajibkan adanya tahsin (perbaikan) bacaan/hafalan sebelum disetorkan ke pengajar.

Adapun problem internal yang juga dihadapi oleh mahasiswi mengenai kesulitan dalam memuraja'ah (mengulang) hafalan, ini menyebabkan lambatnya peserta dalam menghafal ayat berikutnya. Sehingga Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) meminta pengajar agar bisa membuat kesepakatan dengan pribadi (perindividu) untuk menambah waktu agar dimanapun dapat mengulang kembali hafalannya. Sulit mengulang itu karena kurang waktu atau lebih fokus dengan kesibukan lain sehingga hal itu menyebabkan sulit mengingat hafalan karena kurang waktu mengulang-ulang hafalannya. Solusi ini relevan dengan solusi yang termaktub dalam pernyataan berikut:

Semakin banyak ayat yang sudah dihafal, semakin sulit untuk mempertahankannya sehingga hafalan tidak lancar. Solusinya:

1. Meminta orang lain untuk membacakan awal ayat secara acak, kemudian penghafal menyambungkannya.
2. Mengulang bacaan yang tidak lancar minimal lima kali
3. Minta pengajar untuk mendengarkan hafalannya.<sup>13</sup>

Solusi yang diberikan Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) itu masuk pada poin nomor dua dan nomor tiga, karena agar mudah menghafal dan

---

<sup>13</sup><https://Darulikhshan.wordpress.com>. 08 Desember 2016, pukul 14.56 WITA.

mengulang-ulang hafalannya menjadi lancar perlu mengulang hafalan beberapa kali dan harus didengarkan oleh pengajar yang bersangkutan.

Selain itu Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) juga membantu penghafal dengan memulai hafalan pada juz tiga puluh sehingga memudahkan penghafal untuk menghafal dan mengulang hafalannya. Jadi semakin sering peserta itu mengulang hafalan maka kesulitannya akan semakin minim. Karena, hafalan itu ibarat unta yang terikat. Kalau ikatannya kuat maka unta tidak akan bisa melepas diri, namun apabila ikatannya lemah maka unta akan mudah melepaskan diri. Unta yang dimaksud adalah hafalan, maka ikatlah ia dengan Muraja'ah (mengulang-ulang) hafalan berkali-kali.<sup>14</sup>

Berdasarkan problem dan solusi tadi penulis sangat setuju karena dengan kendala pengajar yang kurang ini tentunya akan lebih banyak lagi peran LPPQ guna mengatasi problem yang ada agar pembelajaran Tahfizh dan Tartil dapat mencapai hasil yang maksimal. Diantaranya: Problem mengenai pengajar, pengajar yang kurang banyak, komitmen pengajar yang kurang, sehingga LPPQ berusaha menambah pengajar dan tentunya yang berkomitmen tinggi, karena pembelajaran akan berlangsung dengan lancar jika ada pengajar,

Sedangkan problem eksternal yang dihadapi mahasiswi LPPQ dalam pembelajaran Tahfizh dan Tartil yaitu masalah pengajar yang kurang seperti yang

---

<sup>14</sup><http://Dirgasepti.Blog.spot.com> 08Desember 2016, pukul 15:38 WITA.

sudah penulis paparkan, dari penyajian data di atas mahasiswi banyak yang mengeluhkan kurangnya pengajar sedangkan mahasiswi yang mengikuti pembelajaran Tahfizh dan Tartil semakin bertambah. Jadi, menurut penulis hal ini merupakan tantangan yang cukup besar bagi Lembaga pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) untuk memecahkan permasalahan yang satu ini, pengurus LPPQ harus lebih bekerja keras untuk mencari pengajar yang memiliki waktu luang dalam pembelajaran tersebut agar mencapai hasil yang optimal. Jadi, dalam hal pengajar ini merupakan salah satu problem yang cukup membuat pembelajaran tahfizh menjadi terhambat.

Berdasarkan dari penyajian data yang telah penulis sajikan di atas diketahui bahwa problem yang dihadapi oleh mahasiswi di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ), terhadap problem dalam menghafal Alquran diantaranya masalah peserta pembelajaran yang kurang mau menyebutkan jumlah hafalan sebelumnya, untuk mengatasinya sebenarnya ada dua pilihan pertama yaitu dengan menanyakan dan mentes hafalan sebelumnya, kedua yaitu menginfokan dengan adanya lomba di akhir pertemuan.

Solusi yang pertama ini bagus, tapi karena waktu terbatas, jadi Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) memilih solusi yang kedua. Karena, bahwasanya jika informasi lomba diberitahukan diawal pertemuan peserta yang merasa belum hafal menjadi semakin termotivasi dan membangkitkan semangat kompetensinya. Karena dalam sebuah pembelajaran itu kompetensi/persaingan

peserta sangat berpengaruh. Sehingga peserta yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan terangsang untuk lebih bersaing lagi dengan peserta lainnya dalam menghafal Alquran, karena seseorang yang terbiasa puas dengan apa yang didapatnya maka ia akan selalu merasa hebat dari kawan-kawannya. Sedangkan orang yang pikirannya mendunia atau luas maka baginya dirinya masih jauh tertinggal, hingga ia semakin semangat dan tidak mau ketinggalan.

Berdasarkan dari hasil penyajian di atas yang didapatkan oleh Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) tentang permasalahan dana dan tempat pembelajaran yang masih kurang dan sering terbentur dengan jadwal perkuliahan tersebut, bahwa dalam menghafal Alquran perlunya tempat yang tenang dan nyaman dalam menghafal, karena dalam menghafal sangat diperlukan konsentrasi agar dalam menghafal tersebut bisa berjalan dengan baik.

Menurut penulis hal ini merupakan permasalahan cukup sulit untuk diatasi itu dikarenakan perlunya permasalahan ini dibicarakan kepada wakil rektor III bidang kemahasiswaan karena ini menyangkut permasalahan tentang dana dan penambahan tempat yang lain agar bisa menampung peserta pembelajaran Tahfizh dan terfil yang ada di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ). Sedangkan permasalahan dana, dana yang digunakan hanyalah dana dipayang sudah dibagi untuk pembelajaran dan kegiatan lain yang ada di Lembaga pengajian dan Pengkajian Alquran (LPPQ) serta dana iuran pengurus lainnya, yang mana dana tersebut masih sangat minim untuk pembelajaran tersebut.